

## HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI EDUKATOR DENGAN KEPATUHAN PENATALAKSANAAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TAHUNA TIMUR

**Erick Johans Manoppo**  
**Gresty M. Masi**  
**Wico Silolonga**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email : erickmanoppo85@gmail.com

**Abstract:** *Hypertension is one of the non-communicable diseases that can cause death. Management of hypertension can be done by pharmacological and non-pharmacological therapy. Compliance underwent management of hypertension is important to do such as not smoking, drinking alcohol, physical activity, food arrangements, disease care as well as treatment to cure hypertension. Nurses have an educator role to assist clients in getting to know health. **The purpose of the study** to know association of nurse role as educator with compliance of management of hypertension in Puskesmas Tahuna Timur. **The research design** is quantitative analytic with cross sectional method design. **Samples** is 103 responders. The data obtained were processed by Chi-square test with degree of significance ( $\alpha$ ) = 0,05. **The result** was found the majority of 46-70 years old as many as 89 respondents (86.4%), female sex as much 65 respondents (63.1%). The role of nurse as educator is categorized as good as 77 respondents (74,8%) and less good counted 26 respondents (25,2%). Compliance of hypertension management was categorized as dutiful as 97 respondents (94.2%) and did not comply with 6 respondents (5.8%). **Conclusion** there is no association of role of nurse as educator with compliance of management hypertension.*

**Keywords :** *Role as educator, compliance, management hypertension.*

**Abstrak :** Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Kepatuhan menjalani penatalaksanaan hipertensi penting untuk dilakukan seperti tidak merokok, minum alkohol, aktivitas fisik, pengaturan makanan, perawatan penyakit serta pengobatan untuk menyembuhkan hipertensi. Perawat memiliki peran sebagai edukator untuk membantu klien dalam mengenal kesehatan. **Tujuan penelitian** mengetahui hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur. **Desain penelitian** adalah kuantitatif analitik dengan rancangan metode *cross sectional*. **Jumlah sampel** sebanyak 103 responden. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ )=0,05. **Hasil** didapatkan peran perawat sebagai edukator dikategorikan baik sebanyak 77 responden (74,8%) dan kurang baik sebanyak 26 responden (25,2%). Kepatuhan penatalaksanaan hipertensi dikategorikan patuh sebanyak 97 responden (94,2%) dan tidak patuh sebanyak 6 responden (5,8%). **Kesimpulan** tidak ada hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi.

**Kata kunci:** Peran perawat, edukator, penatalaksanaan hipertensi.

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. *World Health Organization* (WHO) mengategorikan penyakit ini sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya. Data WHO menunjukkan terdapat 9,4 juta orang dari 1 miliar orang di dunia yang meninggal akibat komplikasi hipertensi. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara sebanyak 36 persen dari populasi dewasa (WHO, 2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 rata-rata prevalensi kejadian hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun di Indonesia sebanyak 25,8 persen. Provinsi Sulawesi Utara masuk dalam delapan besar provinsi dengan kasus hipertensi terbanyak. Angka prevalensi kejadian hipertensi di Sulawesi Utara sebanyak 27,1 persen (Kementerian Kesehatan, 2013). Pada tahun 2016 jumlah penderita hipertensi yang terdata di Puskesmas Tahuna Timur sebanyak 704 dari 4954 penderita hipertensi di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Dinas Kesehatan Kepulauan Sangihe, 2017).

Seseorang baru merasakan dampak gawatnya hipertensi ketika terjadi komplikasi yang menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung koroner dan stroke (Wibowo & Wahyuningsih, 2011). Penurunan tekanan darah dapat menurunkan risiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25 persen dan risiko stroke sekitar 35-40 persen (Pujasari, 2015). Penatalaksanaan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi, pada penelitian sebelumnya didapati bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penatalaksanaan hipertensi yaitu tingkat pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan serta motivasi berobat (Puspita, 2016). Melaksanakan pola hidup sehat telah banyak terbukti dapat menurunkan tekanan darah serta dapat

mencegah terjadinya penyakit kardiovaskuler (Soenarta, 2015).

Kepatuhan dalam menjalani penatalaksanaan hipertensi menjadi sangat penting untuk dilakukan, seperti tidak merokok, minum alkohol, aktivitas fisik, pengaturan makanan, perawatan penyakit serta pengobatan untuk menyembuhkan hipertensi (Novian 2013; Dukomalamo, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dukomalamo (2016) tentang hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan komplikasi pada lansia yang berobat di Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan menunjukkan bahwa 12 dari 30 responden berpengetahuan baik namun masih mengalami komplikasi disebabkan kurang mematuhi terapi hipertensi yang dianjurkan.

Perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai edukator atau pendidik. Sebagai seorang pendidik, perawat membantu klien mengenal kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang perlu mereka lakukan guna memulihkan atau memelihara kesehatan tersebut (Kozier, 2010). Adanya informasi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat (Sustrani dalam Kurniapuri & Supadmi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2013) tentang peran perawat sebagai edukator dalam penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2012 menunjukkan pengetahuan perawat dan pelaksanaannya sebagai edukator belum optimal. Hasil penelitian Sutrisno (2013) pengaruh edukasi perawat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobogan menunjukkan edukasi perawat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tahuna Timur didapati bahwa jumlah penderita hipertensi yang berobat selama bulan September-November

2017 sebanyak 415 penderita yang merupakan peringkat kedua penyakit terbanyak setelah ISPA. Pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi diberikan oleh perawat kepada penderita hipertensi pada saat dilakukannya posyandu lansia yang diadakan setiap bulan serta pada saat pemeriksaan kesehatan di Puskesmas. Berdasarkan latar belakang di atas, kecenderungan penderita hipertensi yang meningkat mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan rancangan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Desember 2017 sampai dengan Januari 2018. Populasi penelitian ini berdasarkan rata-rata kunjungan periode bulan September-November 2017 di puskesmas Tahuna Timur sebanyak 138 kunjungan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling*.

Pengukuran peran perawat sebagai edukator peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan kepatuhan penatalaksanaan terdiri dari 18 item pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti di Puskesmas Tahuna terhadap 30 responden, dengan hasil validitas dinyatakan valid dengan skor  $>0,3$  dan uji reliabilitas dengan nilai *cronbach alpha r* hitung untuk peran perawat sebagai edukator adalah 0,892 dan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi adalah 0,916.

### HASIL dan PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Tahuna Timur.

	Karakteristik Responden	n	(%)
Umur	20-45 tahun	14	13,6
	46-70 tahun	89	86,4
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100</b>
Jenis kelamin	Laki-laki	38	36,9
	Perempuan	65	63,1
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer, 2018

Hasil penelitian ini mayoritas responden berumur 46-70 tahun yaitu dengan jumlah 89 responden dengan presentase 86,4 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runtukahu (2015) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur, bahwa mayoritas karakteristik responden pada hasil penelitiannya berumur lebih dari 60 tahun dengan jumlah sebanyak 17 responden dengan besaran presentase 27,4%. Pada penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Mangendai (2017) didapatkan hasil bahwa responden pada penelitiannya sebagian besar berumur antara 46-55 tahun dengan jumlah 14 responden dengan presentase 43,8%.

Hasil riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menunjukkan terjadi peningkatan seiring bertambahnya umur (Kemenkes, 2013). Pada umur lebih dari 40 tahun berisiko terkena hipertensi (Sugiarto dalam Rosiana, 2014). Umur berkaitan erat dengan hipertensi. Seiring bertambahnya usia maka terjadi perubahan fungsi organ tubuh termasuk jaringan arteri yang lambat laun kehilangan elastisitasnya. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan resistensi pembuluh darah perifer sehingga dapat menimbulkan resiko penyakit hipertensi (Haerunisa, 2014).

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 65 responden dengan presentase sebesar 63,1% dan sisanya sebanyak 38 responden atau 36,9% adalah responden laki-laki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2013) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi pada lansia di puskesmas Pattingalloang Kota Makasar dimana mayoritas karakteristik respondennya adalah perempuan yang berjumlah 84 responden dengan presentase 64,6%. Pada penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Puspita (2016) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan menunjukkan mayoritas karakteristik responden pada penelitiannya merupakan perempuan yang berjumlah 55 responden dengan presentase 65,5%.

Hasil riset kesehatan dasar menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada perempuan akan meningkat setelah memasuki menopause (Kemenkes, 2013). Hal ini disebabkan kadar hormon esterogen pada perempuan usia lanjut akan mengalami penurunan yang menyebabkan terjadinya hipertensi (Kumar dkk, 2007 dalam Haerunisa, 2014).

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan peran perawat sebagai edukator di Puskesmas Tahuna Timur

<b>Peran perawat</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Baik	77	74,8
Kurang Baik	26	25,2
<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer, 2018*

Hasil analisis pada variabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memersepsikan peran perawat sebagai edukator di Puskesmas Tahuna Timur berada pada kategori baik dengan jumlah 77 responden atau 74,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa perawat telah

melaksanakan peranannya sebagai edukator pada pasien hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2013) yang meneliti tentang pengaruh edukasi perawat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobogan menunjukkan bahwa edukasi perawat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi dengan nilai  $p=0,000$ .

Edukasi merupakan sistem aktivitas yang bertujuan menghasilkan pembelajaran. Proses ini dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan pembelajaran yang spesifik (kozier, 2010). Perawat dalam menjalankan peran edukator membantu pasien untuk meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan terkait dengan keperawatan dan tindakan medis yang diterima sehingga pasien atau keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya (Doheny dalam Suryadi, 2013). Edukasi yang diberikan perawat akan menambah pengetahuan klien tentang bagaimana perawatan dan pengobatan terhadap penyakit yang diderita. Klien akan mengetahui cara terbaik penatalaksanaan terhadap penyakit, sehingga kesadaran untuk patuh terhadap perawatan dan pengobatan akan meningkat (Hadidi, 2015).

**Tabel 3.** Distribusi responden berdasarkan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur

<b>Kepatuhan penatalaksanaan hipertensi</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
Patuh	97	94,2
Tidak patuh	6	5,8
<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100</b>

*Sumber: data primer, 2018*

Hasil uji analisis statistik didapati bahwa kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur menunjukkan mayoritas responden dikategorikan patuh terhadap

penatalaksanaan hipertensi dengan jumlah 97 responden dengan presentase sebanyak 94,2 %. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Koyongian dkk (2015) yang meneliti tentang hubungan peran keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara, menunjukkan bahwa pasien yang berada di Desa Batu patuh berobat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ekarini (2011) menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar patuh dalam menjalani pengobatan.

Kepatuhan menurut WHO adalah seberapa baik perilaku seseorang dalam menggunakan obat, mengikuti diet atau mengubah gaya hidup sesuai tata laksana terapi (Sumantri, 2014). Kementerian Kesehatan (2014) merekomendasikan bahwa penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan ataupun dengan cara modifikasi gaya hidup. Modifikasi gaya hidup dapat dilakukan dengan membatasi asupan garam tidak lebih dari  $\frac{1}{4}$ - $\frac{1}{2}$  sendok teh (6 gram/hari), menurunkan berat badan, menghindari minuman berkafein, rokok, minuman beralkohol, olah raga, cukup istirahat (6-8 jam) dan mengendalikan stres. Menurut peneliti bahwa dengan adanya kebutuhan dari klien untuk sembuh dari sakitnya sehingga mendorong mereka untuk mematuhi penatalaksanaan hipertensi.

**Tabel 4.** Hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur

Peran perawat	Kepatuhan penatalaksanaan hipertensi				Jumlah		P Value
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	71	69	6	6	77	75	0,166
Kurang baik	26	25	0	0	26	25	
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>94</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>103</b>	<b>100</b>	

Sumber: data primer, 2018

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* antara peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan di Puskesmas Tahuna Timur di dapatkan bahwa peran perawat dan kepatuhan penatalaksanaan dikategorikan baik dan patuh dengan presentase sebanyak 69 % atau 71 responden. Pada hasil analisis menunjukkan nilai  $p=0,166$  ( $p>0,05$ ) yang berarti menerima hipotesis nol bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara komunikasi terapeutik perawat dengan kepatuhan pasien melaksanakan terapi di Bangsal Kelas 3 RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dengan nilai  $p=0,641$  ( $>0,05$ ). Pada hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Suryadi (2013) yang meneliti tentang hubungan peran *educator* perawat dalam *discharge planing* dengan tingkat kepatuhan pasien rawat inap untuk kontrol di rumah sakit paru Kabupaten Jember, menunjukkan peran perawat sebagai edukator dapat membuat pasien menjadi patuh karena pasien mengetahui tentang kondisi kesehatannya dengan nilai  $p=0,001$ .

Hasil penelitian ini juga masih terdapatnya responden yang tidak patuh terhadap anjuran perawat sebanyak 6 orang responden dengan presentase sebesar 6 %. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Ariastuti (2014) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia binaan Puskesmas Klungkung 1 terhadap 97 responden, bahwa pada penelitiannya didapati hasil sebesar 62 responden (63%) dikategorikan memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan hipertensi, sedangkan sisanya 35 responden atau 36 % memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Annisa (2013) yang meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan berobat hipertensi di Puskesmas Patingtalloang kota Makasar didapatkan hasil bahwa faktor pengetahuan ( $p=0,003$ ), faktor motivasi ( $p=0,000$ ), faktor dukungan petugas kesehatan ( $p=0,039$ ) dan faktor dukungan keluarga ( $p=0,000$ ). Faktor-faktor yang sudah disebutkan tadi menjadi penentu terlaksananya kepatuhan penatalaksanaan hipertensi. Selain faktor yang sudah di kemukakan tadi, pada penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Puspita (2016) bahwa pada hasil penelitiannya, ada beberapa faktor tambahan yang berhubungan erat dengan kepatuhan dalam penatalaksanaan hipertensi antara lain tingkat pendidikan responden ( $p=0,000$ ) serta lamanya menderita hipertensi ( $p=0,005$ ).

Faktor lain yang bisa mempengaruhi kepatuhan antara lain gaya hidup, menganut budaya tertentu dalam pengobatan penyakit, pembiayaan program terapi, kerumitan program pengobatan atau terapi yang dianjurkan serta adanya penyakit penyerta yang dapat menyulitkan mematuhi program pengobatan yang sudah ditetapkan atau dianjurkan (kozier, 2010). Hasil penelitian ini juga ada sebanyak 25 responden atau 25 % yang mematuhi apa yang di anjurkan oleh perawat. Hal ini kemungkinan faktor-faktor pendukung responden untuk menjalankan penatalaksanaan hipertensi berjalan sebagaimana mestinya. seperti motivasi untuk sembuh yang tinggi, pengetahuannya tentang penyakit hipertensi yang sudah bagus ataupun dukungan keluarga yang tinggi terhadap kesembuhan responden sehingga mendorong pasien untuk bisa melaksanakan penatalaksanaan hipertensi secara mandiri.

Menurut kesimpulan peneliti bahwa peran perawat sebagai edukator sangat penting untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya demi peningkatan derajat kesehatan, mempertahankan dan ataupun kesembuhan pasien secara umum dan

kesembuhan pasien hipertensi pada khususnya. Semakin baik perawat memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien, maka kepatuhan akan anjuran akan semakin tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Tahuna Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran perawat sebagai edukator di puskesmas Tahuna Timur dipersepsikan baik.
2. Kepatuhan penatalaksanaan hipertensi dikategorikan patuh.
3. Hasil analisis menunjukkan nilai  $p>0,05$  (0,166) yang berarti tidak ada hubungan peran perawat sebagai edukator dengan kepatuhan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Tahuna Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. P. (2013). *Peran perawat sebagai edukator dalam penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2012*. Jurnal Harapan Bangsa, vol 1 no 1, hal 1-6.
- Annisa, A.F.N., Wahiduddin, Ansar, J. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Patingtalloang Kota Makasar*. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin. [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9370/A.%20Fitria%20Nur%20Annisa\\_K11110020.pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9370/A.%20Fitria%20Nur%20Annisa_K11110020.pdf?sequence=1). Diakses 8 April 2018.
- Damayanti, S. (2012). *Hubungan Komunikasi Terapeutik dengan Kepatuhan Pasien Melaksanakan Terapi di Bangsal Kelas 3 RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah

- Dukomolamo, A. M. Dkk. (2015). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Komplikasi Pada Lansia Yang Berobat di Puskesmas Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=432912&val=5793>. Diakses tanggal 11 Desember 2017.
- Ekarini, D. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi Dalam Menjalankan Pengobatan Di Puskesmas Gondanggrejo Karanganyar*. Surakarta: Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Hadidi, K. (2015). *Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Pengetahuan, Koping, Kepatuhan dan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Pendekatan Teori Adaptasi Roy*. Tesis. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Hairunisa .(2014). *Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dan Diet Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Penderita Hipertensi Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat*. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Tanjungpura Pontianak. <https://media.neliti.com/media/publications/189138-ID-hubungan-tingkat-kepatuhan-minum-obat-da.pdf>. diakses 8 April 2018.
- Kementerian Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2012*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Hipertensi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Koyongian, A, S., Kundre, R., Lolong, J. (2015). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan*. E-journal Keperawatan Vol 3 No 3 Agustus 2015. Hal 1-7.
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, S. J. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta; EGC.
- Kurniapuri, A. & Supadmi, W. (2015). *Pengaruh Pemberian Informasi Obat Antihipertensi Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta Periode November 2014*. *Majalah Farmaseutik*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2015. Hal 268-274.
- Mangendai, Y., Rompas, S., Hamel, R. S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru*. <https://media.neliti.com/media/publications/109214-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-ke.pdf>. diakses 8 April 2018
- Novian, A. (2013). *Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan diit pasien hipertensi(studi pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Aga.ung Semarang Tahun 2013)*. Hal 26-60.
- Pratama, G.W. dan Ariastuti, N.L.P. (2014). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi Pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung I*. Fakultas Kedokteran Universitas Andayana. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/20900/13690> diakses 1 Desember 2017.
- Pujasari A. (2015). *Faktor-Faktor Internal Ketidakepatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. *Fakultas Kesehatan Masyarakat*

- Universitas Diponegoro.*  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/12098/11750>  
diakses 7 Desember 2017
- Puspita, E. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan.* Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.  
<http://lib.unnes.ac.id/23134/1/6411411036.pdf>. diakses 7 Desember 2017
- Rosiana, A. (2014). *Pengaruh pendampingan perilaku diet hipertensi terhadap kepatuhan diet pada penderita hipertensi di Kampung Sanggrahan.* Skripsi. Surakarta: Stikes Kusuma Husada.
- Runtukahu, R. F., Rompas, S., Pondaag, L. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur.*  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8135>. diakses 8 April 2018
- Soenarta, A. A. (2015). *Pedoman Tatalaksana Pada Penyakit Kardiovaskuler. Edisi pertama.*  
[http://www.inaheart.org/upload/file/Pedoman\\_TataLaksana\\_hipertensi\\_pada\\_penyakit\\_Kardiovaskular\\_2015.pdf](http://www.inaheart.org/upload/file/Pedoman_TataLaksana_hipertensi_pada_penyakit_Kardiovaskular_2015.pdf)  
f. diakses tanggal 11 Desember 2017.
- Sumantri, A. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pada Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Lansia Hipertensi Di Kecamatan Sukolilo Kanupaten Pati.* Skripsi. Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah.
- Suryadi, R. F. 2013. *Hubungan Peran Educator Perawat Dalam Discharge Planning Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Rawat Inap Untuk Kontrol Di Rumah Sakit Paru Kabupaten Jember.* Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sutrisno. (2013). *Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobogan.* Tesis. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Wibowo, A & Wahyuningsih, A. (2011). *Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kejadian Komplikasi Pada Hipertensi Di Ruang Rawat Inap Di RS Baptis Kediri.* Jurnal STIKES RS. Baptis Kediri Volume 4, No. 1, Juli 2011. hal 31-37.
- WHO. (2013). *A Global Brief on Hypertension.*  
[http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHO\\_DCO\\_WHD\\_2013.2\\_eng.pdf?ua=1](http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/79059/1/WHO_DCO_WHD_2013.2_eng.pdf?ua=1). diakses pada tanggal 1 November 2017.